

**ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA WOODENSUN PERIODE 2016-2017
DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN**

**PERFORMANCE ANALYSIS OF THE FINANCIAL STATEMENTS IN WOODENSUN 2016-
2017 PERIOD WITH THE FINANCIAL RATIO APPROACH**

Gabriel Todo Josua Saragi¹, Ibu Kristina Sisilia, ST., MBA.²

¹Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rojtodo99@gmail.com, ²ksisilia@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dengan mengetahui posisi keuangan, dan melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, management akan mengetahui kondisi terkini perusahaan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Objek dalam penelitian ini adalah Woodensun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas Woodensun periode 2016-2017.

Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Laporan keuangan tahun 2016-2017 diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Woodensun yaitu dengan menghitung rasio keuangan dari pos-pos dalam neraca. Hipotesis penelitian diduga terdapat pengaruh rasio keuangan (Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas) terhadap kinerja perusahaan perusahaan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan unit analisis individu. Metode yang digunakan untuk analisis kinerja laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Teknik analisisnya menggunakan analisis vertikal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio Likuiditas periode 2016-2017 pada Woodensun dalam keadaan likuid, karena perusahaan mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu. Rasio Aktivitas periode 2016-2017 pada Woodensun memiliki tingkat efektifitas dalam penggunaan persediaan dan aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio Profitabilitas periode 2016 pada Woodensun mendapatkan kerugian, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Sehingga Woodensun pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan.

Perusahaan harus mempertahankan kondisi perusahaan yang dalam keadaan likuid dengan cara memanfaatkan kelebihan dana dengan menempatkan pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai keamanan. perusahaan hendaknya lebih meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva dengan cara meningkatkan penjualan sehingga perusahaan lebih produktif.

Kata kunci: Woodensun, Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan

Abstract

Financial statements can be used as a basis for determining or assessing a company's financial position, financial statements are also very necessary to measure the results of the business and the development of the company from time to time to determine the extent to which the company reaches its objectives. By knowing the financial position, and analyzing financial statements in depth, management will know the current condition of the company, whether it is planned or not. The object in this study is Woodensun. The purpose of this study is to determine Woodensun's level of liquidity, activity and profitability for the period 2016-2017.

To assess the condition and financial performance can be used a ratio which is a comparison of the numbers contained in financial statement items. The 2016-2017 financial statements are measured using financial ratios. Financial ratios are used to analyze Woodensun's financial performance by calculating financial ratios from items in the balance sheet. The research hypothesis is thought to

have an effect on financial ratios (Liquidity, Activity, and Profitability) on the performance of company companies.

This study included descriptive research using individual analysis units. The method used to analyze the performance of financial statements is to use financial ratio analysis. The analysis technique uses vertical analysis.

The results of the study state that the Liquidity ratio of 2016-2017 in Woodensun is liquid, because the company is able to pay every liability or its current debt on time. The Activity Ratio for the 2016-2017 period in Woodensun has a level of effectiveness in the use of inventories and fixed assets in carrying out the company's operational activities. The 2016 Profitability Ratio at Woodensun has suffered losses, and has increased in 2017. So that Woodensun in 2017 will benefit.

The company must maintain the condition of the company that is in a liquid state by utilizing the excess funds by placing it in a profitable and security sector. companies should increase the effectiveness of asset use by increasing sales so that companies are more productive.

Keywords: Woodensun, Financial Ratio, Company Performance

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Kekuatan perusahaan harus dipahami, jika hendak dimanfaatkan dengan tepat dan kelemahan perusahaan harus di kenali jika hendak di lakukan tindak perbaikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah Woodensun. Woodensun adalah sebuah brand asal Bandung yang berdiri pada tahun 2014. Pada awalnya, Woodensun hanya berfokus pada *hand made cruiser board* dan memulai *brand* ini dengan konsep D.I.Y (*do it yourself*). Seiring dengan berjalannya waktu, produksi *hand made cruiser board* dihentikan sementara waktu dalam rangka partisipasi Woodensun dalam mengurangi *deforestation* dan konsumsi kayu. Dengan mengetahui posisi keuangan, dan melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, management akan mengetahui kondisi terkini perusahaan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Ada beberapa analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan. Yang pertama adalah analisis vertikal. Adanya neraca keuangan dan laba rugi dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Tetapi, Woodensun masih menyajikan laporan keuangannya dengan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan istilah-istilah dalam akuntansi umum. Oleh karena itu, peneliti harus mengelompokkan kembali istilah-istilah tersebut sehingga lebih mudah dipahami. Woodensun dapat dijadikan objek penelitian untuk membuktikan kemampuan rasio keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas Woodensun periode 2016-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, agar memudahkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penemuan metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Irham Fahmi, (2011:45-46) "Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu

menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Laporan keuangan tahun 2016-2017 diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Woodensun yaitu dengan menghitung rasio keuangan dari pos-pos dalam neraca. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} \div \text{Hutang Lancar}$$

2. Rasio Aktivitas (*Inventory Turn Over*), menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \text{Penjualan} \div \text{Persediaan}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan Bersih}$$



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Bagi peneliti, penelitian ini menggunakan unit analisis individu karena melibatkan laporan keuangan salah satu perusahaan saja yaitu Woodensun dari tahun 2016-2017 dan waktu pelaksanaannya yaitu analisis vertikal. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen, yaitu Variabel Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Woodensun yang telah tercatat dari 2016 sampai 2017, dengan menggunakan sampling methods yaitu non probability sampling karena data yang digunakan tidak independent dan peneliti punya peran untuk menentukan dan mengolah data (Sugiyono, 2013:91) yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah tersedia di perusahaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan jenisnya yaitu purposive sampling karena adanya pengambilan sampel dengan sengaja dan memiliki kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:96).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan untuk pendekatan rasio keuangan ini, menggunakan analisis vertikal. Yaitu dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan di periode yang sama.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik wawancara telah peneliti lakukan kepada informan yang bersangkutan di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.5 Bandung, pada tanggal 2 September 2018. Penelitian ini dimulai sejak akhir bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan November 2018. Pengumpulan data penelitian yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca periode Januari-Desember 2016:

Tabel 1 Laporan Laba Rugi Woodensun tahun 2016

Penjualan	Rp29.577.000
Harga Poko Penjualan	Rp16.207.262
Laba/Rugi kotor	Rp13.369.738
Biaya Penjualan	Rp 4.988.484
Biaya Adm dan Umum	Rp11.924.952
Biaya diluar Usaha	-
Laba/Rugi bersih	-Rp 3.543.698
Rata-rata Laba/ Rugi bersih	Rp 590.616

Tabel 2 Laporan Neraca Woodensun Tahun 2016

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 4,814,878	Hutang Usaha	Rp 5,500,000
Persediaan	Rp 19,327,168	Modal dan Prive	
Perlengkapan Kantor	Rp 793,000	Modal Woodensun	Rp 21,165,604
Total	Rp 24,935,046	Prive	-Rp 61,200
Aktiva Tetap		Modal Uken	Rp 930,000
Meja Kantor	Rp 1,100,000	Pembagian Profit	Rp -
Rak Stocklist	Rp 420,000	Laba / Rugi Bersih	-Rp 524,358
Display	Rp 555,000		
Total	Rp 2,075,000		
Total Aktiva	Rp 27,010,046	Total Hutang dan Modal	Rp 27,010,046

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Woodensun Tahun 2017

Penjualan	Rp 31,406,950
Harga Poko Penjualan	Rp 18,974,349
Laba/Rugi kotor	Rp 12,432,601
Biaya Penjualan	Rp 5,875,374
Biaya Adm dan Umum	Rp 1,763,697
Biaya diluar Usaha	Rp 597,500
Laba/Rugi bersih	Rp 10,779,778
Rata-rata Laba/ Rugi bersih	Rp 829,214

Tabel 4 Laporan Neraca Woodensun Tahun 2017

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 3,682,450	Hutang Usaha	Rp 6,460,000
Persediaan	Rp 26,603,134	Modal dan Prive	
Perlengkapan Kantor	Rp 443,000	Modal Woodensun	Rp 23,769,454
Total	Rp 30,728,584	Modal Uken	Rp 1,802,630
Aktiva Tetap		Pengembalian Investor	-Rp 500,000
Meja Kantor	Rp 1,100,000	Laba / Rugi Bersih	Rp 1,271,500
Rak Stocklist	Rp 420,000		
Display	Rp 555,000		
Total	Rp 2,075,000		
Total Aktiva	Rp 32,803,584	Total Hutang dan Modal	Rp 32,803,584

4.2 Menghitung Rasio Likuiditas Woodensun pada Periode 2016-2017

Untuk mendapatkan hasil dari rasio lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5 Aktiva lancar dan Hutang lancar Woodensun

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2016	Rp24.935.046	Rp5.500.000	453%
2017	Rp30.728.584	Rp6.460.000	476%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 Woodensun memiliki aktiva lancar sebesar Rp 24.935.046 dan hutang lancar sebesar Rp 5.500.000. sedangkan pada tahun 2017 Woodensun memiliki aktiva lancar sebesar Rp 30.728.584 dan hutang lancar sebesar Rp 6.460.000. Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada tahun 2016 dan 2017 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Sebab nilai ideal dari rasio lancar minimum sebesar 150%, semakin besar maka semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

4.3 Menghitung Rasio Aktivitas Woodensun pada Periode 2016-2017

Untuk mendapatkan hasil dari Inventory turn over dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 6 Inventory Turnover pada Woodensun

Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory Turn Over
2016	Rp29.577.000	Rp19.327.168	2 kali
2017	Rp31.406.950	Rp26.603.134	1 kali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 Woodensun memiliki total penjualan sebesar Rp 29.577.000 dan total persediaan sebesar Rp 19.327.168. sedangkan pada tahun 2017 Woodensun memiliki total penjualan sebesar Rp 31.406.950 dan total persediaan sebesar Rp 26.603.134. Berdasarkan perhitungan Inventory turn over pada tahun 2016 dan 2017 memiliki perputaran persediaan yang rendah. Artinya, kurangnya pengendalian persediaan yang efektif pada perusahaan dalam satu tahun.

4.4 Menghitung Rasio Profitabilitas Woodensun pada Periode 2016-2017

Untuk mendapatkan hasil dari NPM dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 7 Net Profit Margin pada Woodensun

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2016	-Rp524.358	Rp29.577.000	-1,77%
2017	Rp1.271.500	Rp31.406.950	4,05%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 Woodensun memiliki laba bersih sebesar -Rp 524.358 dan total penjualan sebesar Rp 29.577.000. Sedangkan pada tahun 2017 Woodensun memiliki laba bersih sebesar Rp 1.271.500 dan total penjualan sebesar Rp 31.406.950.

Berdasarkan perhitungan Inventory turn over pada tahun 2016 dan 2017 memiliki tingkat rasio yang rendah. Artinya, secara umum, rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

4.5 Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio lancar pada tahun 2016 tingkat likuiditasnya sebesar 453%. Setiap rupiah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan harta yang paling likuid yang dimiliki perusahaan adalah Rp. 453, yang berarti bahwa setiap Rp. 100 deposit dijamin dengan Rp. 456 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sedangkan perhitungan rasio lancar pada tahun 2017 tingkat likuiditasnya sebesar 476%. Setiap rupiah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan harta yang paling likuid yang dimiliki perusahaan adalah Rp. 476, yang berarti bahwa setiap Rp. 100 deposit dijamin dengan Rp. 476 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui untuk tahun 2016 Woodensun memiliki rasio lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2016 Woodensun mampu memutar persediaan setiap 2 kali dalam setahun, sedangkan pada tahun 2017 Woodensun mampu memutar persediaan setiap 2 kali dalam setahun. Hal ini berarti pada tahun 2016 lebih efektif dalam menggunakan aset tetap perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis NPM menunjukkan angka rasio yang tinggi berada pada tahun 2017. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Maka dilihat dari hasil analisis rasionya, pada tahun 2016 Woodensun mengalami kerugian sebesar -1,77% dari total penjualan, sedangkan pada tahun 2017 Woodensun lebih baik dalam hal menghasilkan laba pada tingkat penjualan, yaitu mendapatkan laba 4,05% dari total penjualan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB IV yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Woodensun berdasarkan:

- Rasio Likuiditas periode 2016-2017 pada Woodensun dalam keadaan likuid, karena perusahaan mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu.
- Rasio Likuiditas periode 2016-2017 pada Woodensun dalam keadaan likuid, karena perusahaan mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu.
- Rasio Profitabilitas periode 2016 pada Woodensun mendapatkan kerugian, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Sehingga Woodensun pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja perusahaan dalam hal ini Woodensun, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Perusahaan

Dilihat dari rasio likuiditas, Woodensun dalam keadaan likuid, maka pihak perusahaan harus mempertahankan kondisi perusahaan yang dalam keadaan likuid dengan cara memanfaatkan kelebihan dana dengan menempatkan pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai keamanan. Dilihat dari rasio Aktivitas, perusahaan hendaknya lebih meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva dengan cara meningkatkan penjualan sehingga perusahaan lebih produktif. Dilihat dari rasio profitabilitas, perusahaan perlu lebih sering melakukan perputaran terhadap persediaan, aktiva, dan modal untuk mendapatkan pendapatan laba lebih besar.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya, khususnya yang berminat meneliti analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa perusahaan dengan periode yang lebih panjang (sekitar 5 tahun). Juga disarankan peneliti selanjutnya untuk mengukur rasio likuiditas bukan hanya rasio lancar saja, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan likuiditas. Begitu juga dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2011) . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- [2] Fahmi, I. (2012) . *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed). Gegerkalong Hilir., Bandung :Alfabeta
- [3] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta : *Center For Academic Publishing Services*.
- [4] Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [5] Harahap, Sofian Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas, Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK no. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [9] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- [10] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [13] Munaf, Triawan. (2016). *Data Statistik dan Hasil Survei EKONOMI KREATIF Kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik*. Diambil dari: <http://www.bekraf.go.id/pustaka/page/data-statistik-dan-hasil-survei-khusus> ekonomi-kreatif. (Akses: 24 September 2018)
- [14] Myšková, R., & Hájek, P. (2017). *Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports*, 10(4), 96-108. *Journal of International Studies*

- [15] Sultan S, A. (2014). *Financial Statements Analysis - Measurement of Performance and Profitability: Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry*, 5(4), 49-56. Research Journal of Finance and Accounting
- [16] Sulistyowati N, W (2015). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya*, 4(2), 99-106
- [17] Sekaran, Uma. (2014) . *Research Method For Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- [18] Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

